



PENERAPAN MODAL SOSIAL SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) NENAS DI JORONG KOTO TUO NAGARI LUBUK TAROK KECAMATAN LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG

Agnes Adelina¹, Ikhsan Muharma Putera², Wibi Wijaya³
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat¹²³

agnesadelina3@gmail.com¹, isanjasri85@gmail.com², wibiwijaya8@gmail.com³

Accepted: 14 Januari 2023

Published: 17 Januari 2023

Abstract

The presence of groups in the implementation of Savings and Loans for Women (SPP), shows that the activities of this SPP group have stimulated the formation of groups in the community. This creates a cooperation in the social relations they live. So this is what gives rise to a capital known as social capital. The purpose of this study was to determine the Application of Social Capital for Women's Savings and Loans Group (SPP) Pineapple in Jorong Koto Tuo Nagari Lubuk Tarok, Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency. The theory used in this study is the Social Capital theory proposed by Robert Putman. The research was conducted in Jorong Koto Tuo Nagari, Lubuk Tarok, Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency. This study uses qualitative research methods with descriptive research type. The withdrawal of informants was carried out by purposive sampling technique. The data collection method in this study began with observation, in-depth interviews, and document studies. Data analysis was carried out in several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the existing social capital in the Women's Savings and Loans Group (SPP) refers to networks, norms and trust as well as cooperation that has the potential to increase the productivity of its members. Women's savings and loan groups (SPP) need networks, norms, and trust and cooperation as social capital.

Key Words: *Poverty, Social Capital, Women's Savings and Loans*

How to Cite: Adelina. A, Putera. I.M, Wijaya. W. (2023). Penerapan Modal Sosial Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Nenas di Jorong Koto Tuo Nagari Lubuk Tarok Kec. Lubuk Tarok Kab. Sijunjung. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (23-29)

*Corresponding author:
agnesadelina3@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)
ISSN 2407-7429 (Online)

INTRODUCTION

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan adalah suatu fenomena sosial yang terjadi di setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan penduduk merupakan kondisi sosio-ekonomi yang menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan penduduk tidak terpenuhi. Angka kemiskinan di negara berkembang lebih banyak di bandingkan dengan negara maju, tidak terkecuali di Indonesia. Masalah kemiskinan di negara Indonesia memang sudah ada sejak jaman dahulu kala bahkan sebelum negara kita merdeka. Selain itu kemiskinan merupakan suatu masalah kesejahteraan yang di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan, pengangguran, dan kesehatan. Kemiskinan juga akan membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat seperti timbulnya masalah-masalah sosial yang juga akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada suatu negara, karena tolak ukur kesuksesan pertumbuhan perekonomian pada suatu negara juga dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kemiskinan (Khoiruddin, 2015).

Pemerintah Indonesia telah banyak merealisasikan program pemberdayaan masyarakat. Namun masih banyak masyarakat yang kurang merasakan hasil dari program-program tersebut dan kurang menyentuh setiap elemen masyarakat Indonesia. Banyak sekali modal-modal dari pemerintah berupa dana bergulir yang telah diberikan dan berlalu begitu saja.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK). PNPM Mandiri digagas untuk menjadi payung (koordinasi) dari puluhan program penanggulangan kemiskinan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sumber pendapatan, serta pengembangan ekonomi masyarakat di pedesaan. Dana tersebut

diharapkan dapat menjadi modal yang mudah dijangkau dan bermanfaat secara berkelanjutan terutama bagi masyarakat miskin dan kelompok perempuan di pedesaan guna meningkatkan kemampuan dalam permodalan untuk usaha kecil, sehingga diharapkan akan dapat menambah pendapatan keluarga di kemudian hari (Sinollah, 2019).

Salah satu kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan ini adalah kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat guna mengurangi jumlah kemiskinan melalui pemberian dana bergulir untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui kaum perempuan sebagai bagian yang juga bertanggung jawab dalam meningkatkan perekonomian.

Dalam kegiatan kelompok simpan pinjam perempuan ini dikhususkan untuk perempuan saja, seperti yang kita ketahui perempuan merupakan aset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dengan kata lain keberhasilan pembangunan bangsa juga di tentukan oleh kualitas kaum perempuan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah perempuan adalah melalui pemberdayaan perempuan, perempuan didorong untuk berpartisipasi aktif di sektor publik, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Partisipasi wanita saat ini bukan sekadar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Peran perempuan dalam pembangunan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga terutama dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Selain itu, keikutsertaan perempuan dalam pembangunan mendorong terciptanya kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan (Khoiruddin, 2015).

Tujuan umum dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam di pedesaan, kemudahan akses usaha skala mikro. Pemenuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta

mendorong pengurangan rumah tangga miskin serta penciptaan lapangan kerja. SPP sebagai usaha simpan pinjam merupakan suatu program yang diharapkan mampu memecahkan persoalan di tingkat masyarakat, yang pengelolaannya diserahkan pada perempuan sebagai bagian yang juga bertanggung jawab pada perekonomian keluarga di perdesaan, program ini membuka jalan bagi kelompok perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan, dimana mereka dapat meminjam uang setiap saat dengan prosedur yang gampang, bunga yang murah, dan keuntunganpun akan kembali ke mereka (Khoiruddin, 2015).

Adapun Pelaksanaan Sistem Tanggung Renteng dalam pelaksanaan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Tanggung renteng adalah suatu bentuk tanggung jawab bersama diantara anggota kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Konsekuensi bila ada salah satu anggota kelompok ada yang menyimpang atau tidak qualified maka akan ditanggung oleh semua anggota kelompok (Supriyanto, 2011). Kecamatan Lubuk Tarok merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sijunjung yang melaksanakan kegiatan simpan pinjam perempuan, diantaranya adalah Jorong Koto Tuo Nagari Lubuk Tarok. Program tersebut diperuntukkan untuk para wanita yang akan memulai usaha dan yang sudah mempunyai usaha di Jorong Koto Tuo. Jorong Koto Tuo merupakan salah satu target dari kegiatan SPP yang terletak di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Banyak perempuan Jorong Koto Tuo yang menjadi pemanfaat dari kegiatan SPP ini adalah mereka yang mempunyai usaha atau kegiatan industri rumah tangga (*home industry*), perdagangan dan jasa yang telah dijalankan sebelumnya, dan ada juga untuk modal ternak mereka seperti beternak ayam, bebek, ikan dan ada juga untuk pengelohan ladang mereka, seperti ladang jagung, ladang sayuran, setelah panen nanti hasilnya dijual kepasar. Perdagangan dan jasa yang telah dijalankan oleh kelompok perempuan di Jorong Koto Tuo sebelumnya seperti membuka warung

harian, warung lontong dan usaha gorengan, menjual kue.

Dana bergulir yang diberikan kepada setiap kelompok khususnya kelompok perempuan merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Dana bergulir yang diberikan kepada kelompok masyarakat (terutama kaum perempuan) diharapkan dapat digulirkan kembali kepada kelompok lain, sehingga perputaran uang semakin cepat dan semakin banyak kaum perempuan yang tersentuh program tersebut. Kehadiran kelompok-kelompok dalam pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) di Jorong Koto Tuo, menunjukkan bahwa kegiatan kelompok SPP ini telah merangsang terbentuknya kelompok-kelompok di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menimbulkan suatu kerjasama dalam hubungan sosial yang mereka jalani. Inilah yang memunculkan suatu modal yang disebut sebagai modal sosial.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tipe penelitian deskriptif, yakni tipe penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi yang bersifat partisipan, observasi yang dilakukan yaitu berupa pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Wawancara mendalam, apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh kemudian dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan yang secara tertulis. Pengumpulan data dokumen, merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu biasanya berbentuk tulisan atau gambar dan peneliti biasanya menggunakan foto yang berkaitan dengan situasi. Teknik yang digunakan untuk menarik informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Unit analisis penelitian ini adalah kelompok untuk memperoleh dan menganalisis data,

penelitian ini menggunakan model Milis dan Huberman (Miles B Matthew, 1992). Milis dan Huberman membagikan tahapan analisis yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

DISCUSSION

1. Modal Sosial Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Nenas

Modal sosial adalah serangkaian nilai dan norma yang merupakan wujud nyata dari suatu institusi yang bersifat dinamis. Modal sosial yang terbangun pada sebuah kelembagaan menjadikan individu yang di dalamnya memiliki ikatan yang kuat untuk saling menguntungkan. Modal sosial sebagai agregat sumberdaya actual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang berjangka panjang sehingga menciptakan hubungan kekerabatan yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, Modal sosial yang ada pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merujuk pada jaringan, norma dan kepercayaan serta kerjasama yang berpotensi pada produktivitas anggotanya. Kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) membutuhkan jaringan, norma, dan kepercayaan serta kerjasama sebagai modal sosial.

a. Jaringan

Dalam simpan pinjam perempuan (SPP) di Jorong Koto Tuo, kegiatan ini melibatkan perempuan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan perempuan tak luput dari modal sosial yang sudah tertanam dalam kegiatan keseharian mereka. Dalam modal sosial seperti yang diungkapkan oleh Putnam yaitu adanya jaringan social memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya diantara sesama anggota masyarakat.

Jaringan yang dimiliki kelompok SPP berperan penting dalam usaha pencapaian tujuan. Terbentuknya jaringan yaitu karena adanya ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Modal sosial perempuan di Jorong Koto Tuo merupakan suatu modal

untuk menciptakan suatu kelompok yang kompak. Dari penjelasan modal sosial yang dimiliki perempuan di Jorong Koto Tuo mempunyai pengaruh terhadap adanya program kelompok SPP yang sedang berjalan. Program ini sudah berjalan mulai tahun 2008 lalu dengan perguliran pada kelompok-kelompok yang telah dibuat oleh perempuan di Jorong Koto Tuo, termasuk Kelompok SPP Nenas.

Dengan terdapatnya jaringan antara anggota SPP di Jorong Koto Tuo dengan unit pengelola kegiatan (UPK) mereka lebih mudah berinteraksi dimana melalui jaringanlah seseorang saling mengetahui satu sama lain, saling bertukar informasi, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan atau menghadapi suatu masalah supaya tercapainya tujuan tertentu. Artinya jaringan dapat menjembatani dalam mendapatkan jaringan baru melalui jaringan yang sudah ada. Ia merupakan norma yang dimiliki bersama yang terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Keberhasilan social capital tergantung bagaimana membangun jaringan hubungan sosial tersebut.

b. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kepercayaan (*trust*), ini merupakan unsur utama dalam membina sebuah hubungan antar dua individu atau lebih, terutama dalam sebuah hubungan kerjasama dan kepercayaan juga merupakan alasan utama yang juga sebagai modal sosial individu untuk mencapai tujuannya.

Kepercayaan satu sama lain (*mutual trust*) berguna untuk tetap menjaga hubungan yang telah terbina agar tetap terpelihara dengan baik. Kepercayaan yang terjadi menghasilkan suatu hubungan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, sehingga kepercayaan yang terjadi akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh individu, apakah dia akan mempercayai seseorang ataupun tidak.

Dari bagian sebelumnya telah dijelaskan bagaimana proses terbangunnya modal sosial

individu, salah satunya adalah kepercayaan. Kepercayaan yang tertanam dari kebiasaan sehari-hari para ibu-ibu atau perempuan Jorong Koto Tuo yang selalu dilakukan berulang-ulang yaitu rutinitas untuk belanja di kedai ibu Eli membeli kebutuhan dapur. Pembentukan kebiasaan yang berulang terus membentuk suatu kepercayaan antara pembeli dan penjual serta pembeli dengan pembeli lainnya. Hal tersebut membentuk trust atau kepercayaan antara satu dengan yang lain dan membentuk jaringan semakin luas.

Sebagai anggota dalam suatu kelompok seperti kelompok SPP, kepercayaan dalam suatu hubungan antar sesama anggota kelompok, akan menjadi sangat penting jika hubungan tersebut dilandasi kepercayaan. Adanya kepercayaan memudahkan kelompok dalam menjalin relasi dan melakukan kerjasama. Keberlangsungan simpan pinjam perempuan di Jorong Koto Tuo ini dipengaruhi oleh kepercayaan sebagai unsur modal sosial. Keberlangsungan SPP tersebut dicapai melalui hubungan-hubungan kerjasama yang dilakukan oleh jaringan di dalamnya. Hubungan kerjasama tersebut dapat terjalin karena adanya sebuah kepercayaan. Kemudian, adanya rasa saling percaya juga dapat dilihat dari pembentukan pengurus-pengurus dalam kelompok SPP. Pembentukan pengurus tersebut dipilih langsung oleh seluruh anggota dengan melakukan musyawarah.

Dasar yang membuat individu mempercayai orang lain yaitu dilihat dari: 1. Kebaikan seseorang yang dilihat dari kegiatan sehari-hari 2. Tingkah laku yang tidak membedakan status sosial, tidak membedakan agama dan tidak membedakan etnis, 3. Tindakan, sifat, perilaku yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, 4. Kedekatan individu dengan orang lain dan lama kenal individu dengan orang lain (rentang rasa mempercayai).

c. Norma dan Nilai

Nilai senantiasa berperan penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Biasanya terdapat nilai-nilai tertentu yang mendominasi ide yang berkembang. Norma yang ada pada kelompok SPP di Jorong Koto Tuo

diwujudkan dengan adanya peraturan yang diberlakukan. Tujuan diberlakukannya peraturan adalah untuk mengatur segala aktifitas kelompok SPP.

Semua anggota kelompok sudah sepakat dengan peraturan yang dibuat dari awal sebelum bergabung dalam kelompok, seperti peraturan SPP, bayar cicilan, sanksi jika tidak mengikuti aturan. Dan seperti halnya kelompok SPP Nenas ini paham dan mengerti dan tidak ada yang melenceng dari aturan yang sudah dibuat bersama.

Norma-norma yang berlaku dalam kelompok menjadi suatu semangat ibu Lina untuk mengurus kelompok SPP tersebut. Dalam kelompok ibu Lina ini, ibu Ita adalah salah satu anggotanya. Menurut ibu Ita, ibu Lina adalah seorang yang tegas, keras dan lincah dengan begitu kelompok SPP ini berjalan dengan lancar.

Proses keseharian yang mereka jalani membentuk modal sosial, seperti kumpulan kas mingguan yang diadakan setiap minggu sekali pada hari Kamis. Jaringan yang sudah terbentuk inilah menumbuhkan informasi-informasi mengenai SPP yang akhirnya memilah individu untuk menjadi anggotanya. Hampir semua kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Nenas merupakan kelompok kas mingguan yang diadakan oleh ibu-ibu Jorong Koto Tuo, jaringan terbentuk karena kebiasaan perkumpulan tersebut.

Dalam kelompok simpan pinjam perempuan Nenas ini terdapat aturan tersendiri yaitu dinamakan tanggung renteng, dimana tanggung renteng tersebut yaitu adanya tanggung jawab bersama. Apabila terdapat penunggakan bisa digunakan untuk membantu anggota yang belum bisa membayar. Jumlah uang yang diterima kelompok ini masing-masing anggota mendapatkan Rp. 2000.000,00. Tetapi dalam sistem tanggung renteng jumlah yang didapat tidak semuanya dibagikan namun hanya menerima Rp. 1.950.000,00 karena Rp.50.000,00 dari masing-masing anggota dipotong untuk tanggung renteng tersebut.

Kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) Nenas menanam sistem bahwa tanggung renteng ini nantinya digunakan untuk membayar

penanggung jawab dan pengurus kelompok tersebut. Potongan dari penerimaan tersebut digunakan untuk membayar jerih payah dari penanggung jawab kelompok seperti ketua, sekretaris ataupun bendahara. Dan sistem tanggung renteng tersebut juga digunakan untuk apabila salah satu anggota kelompok yang menunggak pembayaran, maka uang tersebut digunakan untuk membayar tunggakan tersebut, akan tetapi selama ini kelompok SPP hanya beberapa orang yang menunggak.

Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Nenas merupakan kelompok yang paling baik diantara kelompok-kelompok lainnya yang ada di Jorong Koto Tuo. Karena kelompok ini tidak pernah mengalami kemacetan dalam pembayarannya kekelompok maupun ke unit pengelolaan keuangan (UPK). kelompok SPP ini juga setiap tahun menerima PTW dari UPK. PTW atau pembayaran tepat waktu merupakan uang yang diberikan kepada kelompok yang tidak pernah nunggak atau selalu tepat waktu dalam pembayaran, yang nantinya akan dibagikan oleh ketua kelompok pada waktu selesainya cicilan pinjaman atau pada saat mengurus pinjaman berikutnya. Sistem yang digunakan tanggung renteng, digunakan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok. Selain itu modal sosial yang tertanam dalam diri anggota kelompok diterapkan kedalam Kelompok SPP tersebut, dengan begitu semakin mempererat solidaritas mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Modal sosial Simpan Pinjam Perempuan Nenas di Jorong Koto Tuo Nagari Lubuk Tarok terdiri dari aspek jaringan, kepercayaan, norma, dan nilai. Modal sosial perempuan di Jorong Koto Tuo merupakan suatu modal suatu penopang untuk menciptakan suatu kelompok yang kompak. Terbentuknya jaringan yaitu karena adanya ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial), hubungan ini diikat oleh sebuah kepercayaan, dan kepercayaan ini dipertahankan oleh norma

yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan sosial yang ada pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) Nenas dapat memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain. Keberlangsungan SPP tersebut dicapai melalui hubungan-hubungan kerjasama yang dilakukan oleh jaringan di dalamnya.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dapat terselesaikan oleh adanya bantuan beberapa pihak yaitu Dekan FISHUM dan Kaprodi Pendidikan Sosiologi.

REFERENCE LIST

- Daryanto, S. K. (2017). Pembelajaran abad 21. *Pembelajaran Abad 21 Yogyakarta*, 276. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145389>
- Hasudungan, A. N. (2022). Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Konstruksi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Sejarah Maritim Untuk Sekolah Menengah Atas. *Education & Learning*, 2(2), 64-73. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.347>
- Printina, B. I. (2019b). Pemanfaatan Media Komik Digital Melalui Unsur PPR (Paradigma Pedagogi Reflektif) Pada Matakuliah Sejarah Asia Barat Modern. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.21009/jps.081.01>
- Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2020). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.163>
- Viana, D. W. (2020). *Tantangan Pembelajaran di Abad 21 Bagi Guru Indonesia*. 1-5. <https://www.edukasinfo.com/2022/01/tangan-pembelajaran-abad-21-bagi.html>
- Wahana, P. (2016). Mengenal Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam Pendidikan Untuk Membangun Manusia Yang Cerdas Dan Humanis. *Didaktika*, 5(1), 12-27.
- B. Matthew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Khoirudin, R. (2015). Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

- Perdesaan (PNPM-MP) Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *J+ plus UNESA*, 4(1).
- Sinollah, S. (2019). Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-MP Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study kasus di Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Jurnal Dialektika*, 4(2), 31-38.
- Suharjo (2014). Peranan Modal Sosial Dalam Perbaikan Mutu Sekolah Dasar di Kota Malang. *Disertasi*. Progam Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Hauberer, Julia (2011). *Social Capital Theory*. VS Reseach.
- Syakra, R. (2003). *Modal sosial: Konsep dan aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 5(1), 1-22.